

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Saat ini Dunia digegerkan oleh wabah Virus Corona atau Covid-19, tak terkecuali Indonesia. Pemerintah Indonesia telah mengambil sejumlah kebijakan untuk memutus rantai penularan Covid-19. Kebijakan utamanya adalah memprioritaskan kesehatan dan keselamatan rakyat. Bekerja, beribadah dan belajar dari rumah.

UNESCO menyebutkan bahwa pandemi Covid-19 mengancam 577.305.660 pelajar dari pendidikan pra-sekolah dasar hingga menengah atas dan 86.034.287 pelajar dari pendidikan tinggi di seluruh dunia. Seperti kebijakan yang diambil berbagai negara yang terdampak penyakit covid-19, Indonesia meliburkan seluruh aktivitas pendidikan. Hal tersebut membuat pemerintah dan lembaga terkait menghadirkan alternatif proses pendidikan bagi peserta didik dengan belajar mengajar jarak jauh atau belajar online atau belajar dari rumah dengan pendampingan orang tua. *(Sumber: artikel "Inspirasi Untuk Kebijakan" SKH kedaulatan Rakyat, Edisi Jumat 3 Juli 2020)*

pemerintah melakukan penyesuaian Surat Keputusan Bersama (SKB) Empat Menteri tentang Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. Melansir informasi di laman Covid19.go.id, aturan baru Pembelajaran Tatap Muka (PTM) ditetapkan berdasarkan SKB Menteri Kesehatan (Menkes) Budi Gunadi Sadikin, Menteri Dalam Negeri (Mendagri) Muhammad Tito Karnavian, Menteri

Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek) Nadiem Anwar Makarim, dan Menteri Agama (Menag) Yaquut Cholil Qoumas, pada 21 Desember 2021. Berikut adalah rincian aturan terbaru tentang Pembelajaran Tatap Muka (PTM) di 2022:

1. PTM dengan kapasitas peserta didik 100% Satuan pendidikan yang berada pada daerah khusus berdasarkan kondisi geografis dapat melaksanakan pembelajaran tatap muka secara penuh dengan kapasitas peserta didik 100%. Daerah yang masuk dalam kondisi khusus dapat dilihat pada Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 160/P/2021.
2. Mekanisme pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di wilayah PPKM level 1 dan 2: (a). Satuan pendidikan yang capaian vaksinasi dosis 2 pendidik dan tenaga kependidikan paling sedikit 80% dan capaian vaksinasi dosis 2 warga masyarakat lanjut usia paling sedikit 50% di tingkat kabupaten/kota, pembelajaran tatap muka dilaksanakan: setiap hari jumlah peserta didik 100% lama belajar paling banyak 6 (enam) jam pelajaran per hari. (b). Satuan pendidikan yang capaian vaksinasi dosis 2 pendidik dan tenaga kependidikan paling sedikit 50% paling banyak 80% dan capaian vaksinasi dosis 2 warga masyarakat lanjut usia paling sedikit 40% paling banyak 50% di tingkat kabupaten/kota, pembelajaran tatap muka dilaksanakan: setiap hari secara bergantian jumlah peserta didik 50% (lima puluh persen) dari kapasitas ruang kelas lama belajar paling banyak 6 (enam) jam pelajaran per hari. (c). Satuan pendidikan yang capaian vaksinasi dosis 2 pendidik dan tenaga kependidikan di bawah 50% dan capaian vaksinasi dosis 2 warga masyarakat lanjut usia di

bawah 40% di tingkat kabupaten/kota, pembelajaran tatap muka dilaksanakan: setiap hari secara bergantian jumlah peserta didik 50% dari kapasitas ruang kelas lama belajar paling banyak 4 (empat) jam pelajaran per hari.

3. Mekanisme pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di wilayah PPKM level 3: (a). Satuan pendidikan yang capaian vaksinasi dosis 2 pendidik dan tenaga kependidikan paling sedikit 40% dan capaian vaksinasi dosis 2 warga masyarakat lanjut usia paling sedikit 10% di tingkat kabupaten/kota, pembelajaran tatap muka terbatas dilaksanakan: setiap hari secara bergantian jumlah peserta didik 50 persen dari kapasitas ruang kelas lama belajar paling banyak 4 (empat) jam pelajaran per hari. (b). Satuan pendidikan yang capaian vaksinasi dosis 2 pendidik dan tenaga kependidikan di bawah 40% dan capaian vaksinasi dosis 2 warga masyarakat lanjut usia dibawah 10%, dilaksanakan pembelajaran jarak jauh.
4. Mekanisme pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di wilayah PPKM level 4: Satuan pendidikan yang berada pada PPKM level 4, dilaksanakan pembelajaran jarak jauh. Informasi saja, pembelajaran tatap muka terbatas wajib dilaksanakan oleh seluruh satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi paling lambat semester genap tahun ajaran dan tahun akademik 2021/2022. Syarat satuan pendidikan untuk melaksanakan PTM terbatas: Tidak terkonfirmasi Covid-19 maupun tidak menjadi kontak erat Covid-19 Sehat dan jika mengidap penyakit penyerta (komorbid) harus dalam kondisi terkontrol Tidak memiliki gejala

Covid-19, termasuk orang yang serumah dengan warga satuan pendidikan. Kendati demikian, orang tua/wali peserta didik dapat tetap memilih pembelajaran tatap muka terbatas atau pembelajaran jarak jauh bagi anaknya sampai semester gasal tahun ajaran 2021/2022 berakhir.

Dengan dilakukannya penutupan sekolah, maka pemerintah mengambil langkah agar proses pembelajaran tidak tertinggal dan peserta didik tetap menerima hak untuk mendapatkan ilmu. Maka dari itu keputusan pemerintah selanjutnya yaitu proses pembelajaran berlangsung, akan tetapi tidak dengan tatap muka, melainkan pembelajaran secara online. Dengan adanya peraturan ini, guru harus bisa melakukan proses pembelajaran dengan efektif secara online di rumah saja. Pada dasarnya guru itu dituntut untuk mampu melakukan pembelajaran dengan daring, kemampuan guru dalam teknologi informasi sangat dibutuhkan (Nugraha, Sudiatmi, & Suswandari, 2020).

Tabel 1.1.

**Daftar Guru di Sekolah Dasar Negeri 24 SP.BF. Kelansam Desa Mensiap
Baru Kecamatan Tempunak Kabupaten Sintang**

No.	Nama N I P	TTL	Jenis Kelamin	Ijazah	Jabatan
1	Takri Suhardiyanto,S.Pd.Sd 19650929 200110 1 001	Bantul, 29-09-1965	L	S1 2010	PLT K S
2	Kuswadi 19690706 199203 1 010	Cilacap, 6-7-1969	P		GU

3	Juartik, S.Pd.I 19780628 200604 2 030	Banjarnegara 29-06-1978	P	S1 2013	G A I
4	Julainik, S.Pd 19800427 201407 2 002	Banyuwangi, 27-04-1980	P	S1 2014	G U
5	Hayatik, S.Pd	Na. Dangkan, 11-09-1975	P	S1 2014	G K D
6	Rut Ika Setyorini	Semarang, 24-10-1975	P	SMA 1993	G A K
7	Nani, S.Pd	Mensiap Baru, 18-10-1990	P	S1 2014	GTT
8	Agung Sutrisno	Sintang, 12-12-1992	L	SMK 2010	GTT
9	Hadi Santoso	Mensiap Baru, 23-02-1985	L	S1 2014	GKD
10	Luni, S.Pd.K	Lungan, 20-02-1988	P	S1 2014	GTT

Sumber: Sekolah Dasar Negeri 24 SP.BF. Kelansam Desa Mensiap Baru Kecamatan Tempunak Kabupaten Sintang

*) Keterangan:

1. PLT KS : Kepala Sekolah Sementara
2. GU : Guru Tetap
3. GAI : Guri Agama Islam
4. GKD : Guru Kontrak Daerah
5. GTT : Guru Tidak Tetap
6. GAK : Guru Agama Kristen

Tabel di atas dapat dijelaskan terdapat para guru yang rata-rata masih kesulitan dalam hal mengajar di masa pandemi seperti ini. Proses pembelajaran yang biasanya dilaksanakan di sekolah dengan tatap muka yang di bagi menjadi dua kelas yaitu pagi pukul 07.00 dan siang pukul 09.00, untuk itu guru juga diharuskan menyiapkan perangkat pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk belajar dengan jam masuk sekolahnya. Kondisi ini membuat guru harus mengubah strategi belajar mengajarnya.

Penggunaan metode pengajaran yang tepat maupun perilaku dan sikap guru dalam mengelola proses belajar mengajar sangat dibutuhkan dalam

pembelajaran selama program belajar pagi dan siang. Semua ini dilakukan untuk memberikan akses pembelajaran yang tatap muka terbatas kepada peserta didik selama diberlakukannya masa darurat Covid-19.

Demikian pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 24 SP.BF. Kelansam Desa Mensiap Baru Kecamatan Tempunak Kabupaten Sintang, ini sekarang menerapkan belajar di sekolah dengan metode kelas dibagi menjadi dua. Dimana sekolah tersebut mengikuti aturan pemerintah yang halnya tertera di surat edaran yang di jelaskan di atas bahwasannya di Sekolah Dasar Negeri 24 SP.BF. Kelansam Desa Mensiap Baru Kecamatan Tempunak Kabupaten Sintang.

Survei awal tentang siswa Sekolah Dasar Negeri 24 SP.BF. Kelansam Desa Mensiap Baru Kecamatan Tempunak Kabupaten Sintang terdapat 34 siswa yang mengharuskan pergi ke sekolah jalan kaki dan sebagian di antar orangtuanya untuk belajar tatap muka. Jarak tempuh rata-rata tidak terlalu jauh tetapi hanya beberapa siswa jarak antar rumah ke sekolah lumayan jauh.

Keadaan seperti ini juga berdampak pada murid yaitu, ada kerugian yang mendasar bagi para murid ketika terjadi penutupan pada sekolah. Seperti murid yang rumahnya jauh dengan brjalan kaki mereka lebih awal berangkat kesekolah terlbih lagi ketika cuaca buruk seperti hujan,karena di sana jalan masih tanah dan itu ketika hujan kondisi jalan jadi jelek.

Tabel 1.2.

**Jadwal Pelajaran Siswa Kelas VI di Sekolah Dasar Negeri 24 SP.BF.
Kelansam Desa Mensiap Baru Kecamatan Tempunak Kabupaten Sintang**

Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
UB	PJOK	Tematik	Tematik	Tematik	Tematik
Tematik	PJOK	Tematik	Tematik	Tematik	Tematik
Tematik	PJOK	Tematik	Tematik	Tematik	Tematik
Agama	PJOK	MTK	Tematik		Tematik
Agama	Tematik	MTK	Tematik		Tematik
Agama	Tematik	MTK	Tematik		Tematik
Agama	Tematik	MTK	Tematik		

Sumber: Sekolah Dasar Negeri 24 SP.BF. Kelansam Desa Mensiap Baru Kecamatan Tempunak Kabupaten Sintang

*) Keterangan:

- Tematik : Pembelajaran menggunakan tema dengan mengaitkan beberapa mata pelajaran
 PJOK : Olahraga
 MTK : Matematika

Tabel ini merupakan jadwal pembelajaran masa pandemi Covid-19. Satu mata pelajaran diberi waktu 30 menit, jadwal untuk pulang sekolah yaitu pukul 09.00 WIB untuk kelas pagi, pukul 12.00 WIB untuk kelas siang. Dan untuk di masa pandemi Covid-19 tahun kemarin yang dilakkan penerapan pembelajaran di rumah yang hanya diberikan tugas juga menyebabkan tidak adanya interaksi secara langsung antara guru dan murid. Saat murid mengumpulkan tugas kepada guru, hampir seluruh murid nilai tugasnya sempurna. Hal ini mungkin tugas yang diberikan kepada murid tidak 100% murid yang mengerjakan, kemungkinan tugas yang diberikan sebagian dibantu wali murid.

Untuk itu peneliti tertarik meneliti tentang Pola Interaksi Guru Dan Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 24 SP.BF. Kelansam Desa Mensiap Baru Kecamatan Tempunak Kabupaten Sintang Pada Masa Pandemi Covid-19

1.2. Identifikasi Masalah Penelitian

Dari latar belakang yang telah ditulis, penulis memberikan identifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Proses interaksi kepada teman, guru, dan lingkungannya setelah kembali sekolah dengan tatap muka.
2. Pola adaptasi yang di lakukan guru dan siswa saat kembali kesekolah tatap muka saat masa pandemi covid-19 yang sebelumnya dengan metode daring.
3. Ditemukan adanya pelanggaran tata tertip sekolah pada masa pandemi covid-19.

1.3. Fokus Penelitian

Agar masalah dalam penelitian ini tidak terlalu luas, maka peneliti memberikan pembatasan masalah penelitian ini pada siswa/i kelas 6 SD Negeri 24 tentang “Untuk Mengetahui Bagaimana Pola Adaptasi Guru Dan Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 24 SP.BF. Kelansam Desa Mensiap Baru Kecamatan Tempunak Kabupaten Sintang Pada Masa Pandemi Covid-19.”

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan penelitian, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana adaptasi para guru dan siswa pada masa pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Negeri 24

SP.BF. Kelansam Desa Mensiap Baru Kecamatan Tempunak Kabupaten Sintang?”

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang masalah dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut:

1. Menganalisis pola adaptasi guru dan siswa pada masa pandemi covid-19.
2. Mendeskripsikan faktor penghambat pola adaptasi guru dan siswa dengan tatap muka di masa pandemi covid-19.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini adalah dapat memberikan sumbangan pemikiran atau memperkaya konsep-konsep, teori-teori terhadap ilmu pengetahuan dari terutama dalam bidang jurusan Sosiologi dan untuk pengembangan ilmu pendidikan.

1.6.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini berupa sebagai sumbangan pemikiran dari peneliti yang berkaitan tentang dampak Covid-19 yang berimpas terhadap tenaga pekerja didik/guru di SD Negeri 24. Oleh karena itu, sangat diharapkan kepada sebagai berikut.

1. Bagi orang tua siswa.

Untuk menambah wawasan dan informasi dalam pembelajaran tatap muka terbatas dengan keadaan Covid-19.

2. Bagi Guru dan Staff SD N 24 SP.BF Kelansam.

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan, informasi dan meningkatkan metode adaptasi dan interaksi guru dan siswa pada masa pandemi covid-19.

3. Bagi Siswa

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi kepada siswa disaat belajar secara tatap muka terbatas pada keadaan saat ini yaitu wabah covid-19.